



Karl Max dan Pandangan Materialisme Sejarah

Firdatul Husniah

Prodi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

email: firdatul.husniah17@mhs.uinjkt.ac.id

Abstrak:

Konsep sosialisme Marx berasal dari konsepnya tentang manusia. Menurut konsep tentang manusia ini, sosialisme bukan sebuah masyarakat yang tersusun atas individu- individu yang diatur dan otomatis yang mengabaikan apakah mereka memiliki pendapat yang cukup atau tidak, dan yang mengabaikan apakah pangan dan sandang mereka tercukupi dengan baik atau tidak. Tujuan sosialisme adalah manusia. Sosialisme harus menciptakan sebuah bentuk produksi dan organisasi masyarakat dimana manusia dapat menganasi alienasi dari produknya, dari kerjanya, dari sesamanya, dari dirinya sendiri dan dari alam. Bagi Marx, sosialisme adalah sebuah gerakan resistensi yang menentang penghancuran cinta yang terdapat dalam realitas sosial. Sosialisme tidak akan terwujud hanya karena didirikan. Karena, hak milik pribadi tidak mungkin begitu saja dihapus hanya karena orang ingin membebaskan kelas- kelas bawah.

Kata Kunci: kebebasan, alienasi, humanisme, produksi, sosialisme.

Pendahuluan

Karl marx berpendapat bahwa masyarakat pada zamannya tidak beres karena manusia terasing dari dirinya sendiri. Keterasingan itu berdasarkan hak milik pribadi atas alat- alat produksi. Hak milik itu memungkinkan kelas- kelas atas dapat hidup dari penghisapan tenaga kerja kelas- kelas bawah. Struktur kekuasaan di bidang ekonomi itu dicerminkan dalam struktur kekuasaan di bidang sosial- politik dan ideologi.

Maka dari itu, kenyataan yang paling menentukan struktur masyarakat dan perkembangan dalam sejarah adalah struktur kelas- kelas sosial. Adanya kelas- kelas sosial dan hak milik pribadi adalah bukan sesuatu yang kebetulan, tetapi akibat dari keniscayaan usaha manusia untuk mengamankan dan memperbaiki keadaan hidup. Untuk itu, ia terpaksa mengadakan pembagian kerja yang semakin spesialis dan pembagian itulah yang menghasilkan perpisahan semakin tajam antara kelas- kelas yang tidak perlu bekerja dan mereka yang harus bekerja.

Oleh karena itu, pembebasan manusia dari keterasingan hanya dapat tercapai apabila hak milik pribadi dihapus. Keadaan tanpa hak milik pribadi itulah yang disebut sosialisme. Bagi Karl Max, seperti bagi semua penganut sosialisme, pembebasan manusia dari segala penindasan hanya dapat tercapai apabila sosialisme sudah didirikan.

Tetapi, meskipun sosialisme didirikan, sosialisme tidak akan terwujud hanya karena didirikan. Hak milik pribadi tidak akan terwujud hanya karena orang ingin membebaskan kelas- kelas bawah. Hak milik pribadi merupakan perkembangan historis yang mutlak, jadi berdasarkan kebutuhan objektif umat manusia, penghapusannya juga tergantung pada syarat- syarat objektif.

Tujuan makalah ini, berisi ulasan tentang bagaimana Marx memasukkan pengertian- pengertian yang telah dicapainya ke dalam sebuah sistem yang dianggap sebagai kerangka dasar pandangan Marxisme tentang masyarakat dan sejarah. Pandangan ini diberi nama Pandangan Materialis Sejarah.

Sosialisme Ilmiah

Karl Max menolak pendasaran sosialisme pada pertimbangan- pertimbangan moral. Sosialisme tidak akan datang karena dinilai baik atau karena kapitalisme dinilai jahat, tetapi karena syarat- syarat objektif penghapusan hak milik pribadi atas alat- alat produksi terpenuhi. Dasarnya ialah bahwa ia yakin sudah menemukan hukum objektif perkembangan sejarah. Dengan hukum objektif itu Marx dapat menjelaskan mengapa sampai terjadi hak milik pribadi atas alat- alat produksi, bagaimana struktur- struktur kekuasaan dalam masyarakat dan faktor- faktor apa yang menentukan perubahannya. Hukum dasar perkembangan masyarakat adalah bahwa produksi kebutuhan- kebutuhan material manusia menentukan bentuk masyarakat dan pengembangannya.¹ Fakta sederhana yang sampai sekarang tertutup oleh tetumbuhan ideologis, bahwa pertama manusia harus makan, minum bertempat tinggal, dan berpakaian sebelum mereka melakukan kegiatan politik, ilmu pengetahuan, dan berbagai kegiatan lainnya. Jadi, bahwa produksi nafkah hidup material bersifat langsung dan dengan itu, tingkat perkembangan ekonomi sebuah masyarakat menjadi dasar dari bentuk- bentuk kenegaraan, pandangan- pandangan hukum, seni, bahkan pandangan- pandangan religius orang- orang yang bersangkutan berkembang.

Marx mengklaim bahwa sosialismenya bersifat ilmiah karena sosialisme tersebut berdasarkan pengetahuan tentang hukum- hukum objektif perkembanga

¹ Franz Magnis –Suseno, *Pemikiran Karl Max dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revolusionisme* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 137.

masyarakat. Pengetahuan itu disebut dengan pandangan materialis sejarah. Visi Marx, di dasarkan di atas keyakinannya pada manusia, pada potensialitas esensi manusia yang inheran dan nyata yang berkembang dalam sejarah. Dia menganggap sosialisme sebagai syarat kebebasan dan kreativitas manusia, bukan sekedar dengan sendirinya menjadi tujuan hidup manusia.²

Bagi Marx, tujuan sosialisme adalah kebebasan, tetapi kebebasan yang maknanya jauh lebih radikal daripada yang dipahami oleh demokrasi yang hidup pada saat itu, yakni dalam pengertian independensi yang didasarkan pada kedirian manusia yang berpijak pada kakinya sendiri, yang menggunakan kekuasaannya sendiri, dan menghubungkan dirinya dengan dunia secara 1 Franz Magnis – Suseno, *Pemikiran Karl Max dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revolusionisme* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 137 2 Karl Marx, "Manuskrip- manuskrip tentang Ekonomi dan Filsafat" dalam Erich Fromm, *Konsep Manusia menurut Karl Max*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 80 produktif. Marx mengatakan bahwa, "kebebasan benar- benar menjadi esensi manusia yang bahkan disadari oleh para penentangannya. Tidak ada manusia yang memerangi kebebasan, paling jauh manusia memerangi kebebasan orang lai. Setiap kebebasan, selalu hidup, bukan hanya sekali waktu sebagai sebuah hak istimewa yang khusus, dan di lain waktu sebagai hak yang universal."³

Prinsip Dasar: Keadaan dan Kesadaran

Prinsip dasar pandangan materialis sejarah dirumuskan bahwa : "Bukan kesadaran manusia yang menentukan keadaan mereka, tetapi keadaan sosial

² Karl Marx, "Manuskrip- manuskrip tentang Ekonomi dan Filsafat" dalam Erich Fromm, *Konsep Manusia menurut Karl Max*, terj. Agung Prihantoro, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 80.

³ Karl Marx, "*Manuskrip- manuskrip tentang Ekonomi dan Filsafat*" h. 81.

merekalah yang menentukan kesadaran mereka”. Menurut pendapat Karl Max, yang menentukan perkembangan masyarakat bukanlah kesadaran, jadi bukan apa yang dipikirkan masyarakat tentang dirinya sendiri, tetapi keadaan masyarakat yang nyata. Marx memakai kata materialisme bukan dalam arti filosofis, sebagai kepercayaan bahwa hakikat seluruh realitas adalah materi, tetapi ia ingin menunjuk pada faktor yang menentukan sejarah. Dan itu bukan pikiran, tetapi “keadaan material” manusia, dan keadaan material itu bukan sebagaimana yang mungkin akan kita duga, unsur seperti ras, iklim, cara makan, dan sebagainya, tetapi produksi kebutuhan material manusia. Cara manusia menghasilkan apa yang dibutuhkannya untuk hidup itulah yang disebut keadaan manusia.

Cara itulah yang menentukan kesadaran manusia. Menurut Marx, manusia berpikir ditentukan oleh cara ia bekerja. “Kesadaran tidak mungkin lain dari keadaan yang disadari, dan keadaan manusia adalah proses manusia yang sungguh- sungguh”. Jadi, untuk memahami sejarah dan arah perubahannya, kita tidak perlu memperhatikan apa yang dipikirkan oleh manusia, tetapi bagaimana ia bekerja, dan bagaimana ia memproduksi. Marx bertolak dari pengandaian, bahwa setiap orang berpikir sesuai dengan kepentingannya. Marx menganggap baik apa yang menjamin eksistensi serta kepentingannya dan menganggap buruk apa yang mengancamnya. Yang dinilai baik adalah yang dirasakan sebagai peningkatan kualitas hidup, dan yang merendahnya dianggap buruk. Tetapi kualitas hidup ditentukan oleh kedudukan dalam masyarakat, terutama oleh apakah kita termasuk kelas yang beruntung atau tidak? Maka dari itu, keanggotaan dalam kelas sosial tertentu sangat menentukan cara kita memandang dunia, apa yang kita harapkan dan kita khawatirkan, apa yang kita puji dan kita cela. Bahwa Borjuasi Prancis memperjuangkan kebebasan melawan kaum feodal yang menekankan tatanan yang sudah ada, karena mereka sebagai pemodal ingin memperluas usaha mereka dan karena itulah berkepentingan agar masyarakat bebas mencari pekerjaan dimana modal memerlukannya. Jadi, dalam perspektif Marx, buka cita-

cita kebebasan liberalisme yang menjadi kekuatan dalam sejarah modern, tetapi kebutuhan kelas kapitalis akan tersedianya buruh di mana mereka membutuhkannya.

Jadi, menurut Marx, kesadaran dan cita- cita manusia ditentukan oleh kedudukannya dalam kelas sosial. Dan karena keadaan itu adalah cara pengorganisasian produksi, maka cara memproduksi menentukan cara manusia berpikir. Cara memproduksi itu menentukan adanya kelas- kelas sosial, anggotaan dalam kelas sosial menentukan kepentingan orang dan kepentingan menentukan apa yang dicita- citakan, apa yang dianggap baik dan buruk. Bagi Karl Max, hidup rohani masyarakat, kesadarannya, agamanya, moralitasnya, nilai- nilai budaya, dan lainnya bersifat sekunder, karena hanya mengungkapkan keadaan primer, struktur kelas masyarakat, dan pola produksi. Sejarah tidak ditentukan oleh pikiran manusia, tetapi oleh cara ia menjalankan produksinya. Oleh karena itu, perubahan manusia tidak dapat dihasilkan oleh perubahan pikiran, melainkan oleh perubahan dalam cara produksinya.

Marx percaya bahwa sebagian besar dari apa yang dipikirkan manusia secara sadar adalah kesadaran “palsu”, yaitu ideologi dan rasionalisasi, bahwa dorongan utama perilaku manusia yang sebenarnya tidaklah disadari.⁴ Harus ditegaskan bahwa teori Marx menyatakan pentingnya kemajuan yang melampaui pandangan kelas menengah, sebuah kemajuan yang berakar pada keseluruhan teorinya tentang sejarah.⁵ Konsep Marx tentang sosialisme adalah pembebasan dari alienasi, mengembalikan manusia menjadi dirinya sendiri, dan perwujudan diri. Bagi Marx, konsep alienasi ini didasarkan pada perbedaan antara eksistensi dan esensi, bahwa eksistensi manusia teralienasi dari esensinya, bahwa pada

⁴ Karl Marx, *"Manuskrip- manuskrip tentang Ekonomi dan Filsafat"* h. 27.

⁵ Karl Marx, *"Manuskrip- manuskrip tentang Ekonomi dan Filsafat"* h. 30.

kenyataannya, manusia bukanlah apa yang manusia secara potensial, atau dengan ungkapan yang berbeda bahwa manusia bukanlah apa yang dia harus menjadi, dan bahwa dia harus menjadi apa yang dia dapat menjadi.⁶

Basis dan Bangunan Atas

Marx membagikan lingkup kehidupan manusia dalam dua bagian besar, yang satu adalah “basis (dasar nyata)” dan yang lain adalah “bangunan atas”. Basis adalah bidang “produksi kehidupan material”, sedangkan bangunan atas adalah “proses kehidupan sosial, politik, dan spiritual”. Kehidupan bangunan atas ditentukan oleh kehidupan dalam basis.

Basis

Basis ditentukan oleh 2 faktor, yakni tenaga- tenaga produktif dan hubungan-hubungan produksi. Tenaga-tenaga produktif ialah kekuatan- kekuatan yang dipakai oleh masyarakat untuk mengerjakan dan mengubah alam. Ada tiga unsur yang termasuk tenaga- tenaga produktif: alat- alat kerja, manusia dengan kecakapan masing- masing, dan pengalaman- pengalaman dalam produksi (teknologi)

Hubungan-hubungan produksi adalah hubungan kerjasama antara manusia yang terlibat dalam proses produksi. Untuk hubungan- hubungan produksi, Marx juga memakai istilah “lalu lintas”. Yang dimaksud bukan hubungan antara orang yang kebetulan bekerja berdampingan, melainkan struktur pengorganisasian sosial produksi.

Ciri khas basis adalah pertentangan antara kelas- kelas atas dan kelas bawah. dan karna struktur kelas pada hakikatnya ditentukan oleh sistem hak milik,

⁶ Karl Marx, *Manuskrip- manuskrip tentang Ekonomi dan Filsafat*” h. 62

hubungan-hubungan produksi ini juga sama dengan hubungan hak milik. Menurut Marx, yang penting adalah hubungan- hubungan produksi ditentukan oleh tingkat perkembangan tenaga- tenaga produktif.

Bangunan Atas

Bangunan atas terdiri dari 2 unsur, yakni tatanana institusional dan tatanan kesadaran kolektif (bangunan atas ideologis). Tatanan institusional adlah segala macam lembaga yang mengatur kehidupan bersama masyarakat diluar bidang produksi. Tatanan kesadaran kolektif memuat segala sistem kepercayaan, norma dan nilai yang memberikan kerangka pengertian, makna, dan orientasi spiritual kepada usaha manusia. Dalam bab sebelumnya, Marx bertolak dari pengandaian bahwa institusi- institusi, agama, moralitas, dan sebagainya ditentukan oleh struktur kelas dalam masyarakat. Menurutnya, negara selalu mendukung kelas atas, dan agama serta sistem nilai lainnya memberikan legitimasi kepada kekuasaan kelas- kelas atas itu.

Untuk memahami apa yang dimaksud Marx, kita perlu memperhatikan bahwa hubungan- hubungan produksi dalam basis selalu berupa struktur- struktur kekuasaan, tepatnya struktur kekuasaan ekonomi. Hubungan- hubungan produksi ditandai oleh kenyataan bahwa bidang produksi dikuasai oleh para pemilik. Teori tentang basis dan bangunan atas berrati bahwa struktur- struktur kekuasaan politis dan ideologis ditentukan oleh struktur hubungan hak milik, jadi oleh struktur kekuasaan di bidang ekonomi. Itulah inti konsepsi Marx tentang basis dan bangunan atas. Yang menguasai bidang ekonomi, pada umumnya para pemilik, juga menguasai negara, sehingga kekuasaan negara selalu mendukung kepentingan mereka. Begitu pula kepercayaan- kepercayaan dan sistem- sistem nilai berfungsi memberi legitimasi kepada kekuasaan kelas- kelas atas.

Dalam arti ini, struktur kekuasaan politis dan spiritual dalam masyarakat selalu mencerminkan struktur kekuasaan kelas- kelas atas terhadap kelas- kelas bawah dalam bidang ekonomi.

Mekanisme Perubahan Masyarakat

Pokok teori Marx yaitu adalah bahwa perubahan masyarakat merupakan akibat dinamika dalam basis dan bukan dalam bangunan atas. Jadi, negara jangan diharapkan menjadi agent of change. Negara hanyalah pendukung kekuasaan para pemilik. Maka tidak mungkin negara mengadakan perubahan yang sungguh-sungguh “menggigit”. Tidak mungkin kelas atas memotong dahan dimana mereka duduk. Percuma mengharapkan perubahan masyarakat dari perkembangan-perkembangan baru dalam filsafat atau teologi atau kesadaran politis.

Marx berpendapat bahwa setiap perubahan sosial mesti bersifat revolusioner. tidak ada perubahan perlahan- lahan. Sejarah dimengerti sebagai pergantian terus- menerus antara keadaan- keadaan stabil dan tidak berubah yang dapat berlangsung lama dan keadaan- keadaan kegoncangan dan evolusi yang berlangsung dalam waktu singkat dan menghasilkan struktur- struktur kekuasaan yang baru. Mengapa perubahan harus revolusioner? Karena kelas- kelas atas, berdasarkan kepentingan untuk tetap mempertahankan posisi mereka, menentang setiap perubahan. Maka perubahan baru dapat terjadi, apabila kelas- kelas bawah sudah cukup kuat untuk dapat memaksakannya ke kelas- kelas atas, dan itulah revolusi. Marx berpendapat bahwa perjuangan kelas adalah motor kemajuan sejarah.

Apakah dapat dipastikan bahwa akan ada revolusi? Apa dasar pendapat Marx bahwa setiap struktur kekuasaan lama- kelamaan akan terbongkar oleh perjuangan kelas- kelas bawah? Dimana sebenarnya faktor that is making for change? Pertentangan kelas sendiri tidak mungkin merupakan faktor ini, karena kelas- kelas atas, justru mereka berkuasa, selalu dapat mempergunakan kekuasaan

mereka untuk menindas segala usaha pemberontakan. Hubungan- hubungan produksi selalu antiperubahan dan antirevolusi karena ditentukan oleh kepentingan kelas- kelas atas dan kelas- kelas atas berkepentingan untuk mempertahankan struktur sosial (hubungan- hubungan produksi) yang ada karena dengan demikian kekuasaan mereka terjamin.

Menurut Marx, faktor yang dapat memastikan bahwa lambat laun akan ada perubahan revolusioner adalah tenaga- tenaga produktif, jadi alat- alat kerja, keterampilan para pekerja, dan teknologi. Mengapa tenaga- tenaga produksi itu merupakan faktor dinamis dalam masyarakat? Karena tenaga- tenaga produktif berdasarkan logika internal proses produksi mesti berkembang terus. Hal itu untuk meningkatkan keuntungan, para pemilik terus- menerus mengusahakan peningkatan efisiensi tenaga- tenaga produktif. Kepentingan ekonomis, usaha untuk mencari keuntungan yang lebih besar, dengan sendirinya merupakan dorongan kuat untuk terus menerus memperluas, memperbaiki, merasionalisasikan cara produksi.

Si kapitalis berkepentingan agar alat- alat kerjanya terus dibuat menjadi lebih efisien, agar keterampilan buruh- buruhnya terus ditingkatkan, agar pengalaman- pengalaman generasi- generasi sebelumnya dalam pekerjaan dimanfaatkan secara seoptimal mungkin. Jadi, tenaga produktif tidak pernah berhenti berkembang.

Kapitalisme

Obsesi Marx adalah membuktikan “secara ilmiah” bahwa sosialisme merupakan hasil perkembangan sejarah yang niscaya, jadi bahwa kapitalisme, karena dinamikanya sendiri menuju ke keruntuhannya. Tetapi meskipun lawan besar Marx adalah kapitalisme dan borjuasi sebagai kelas yang menjadi pendukung kapitalisme, janganlah kita mengira bahwa Marx membenci borjuasi.

Sebaliknya, Marx sangat mengagumi prestasi- prestasi borjuasi, kelas yang mengembangkan kapitalisme.⁷ Marx tidak hanya mengagumi prestasi borjuasi, ia juga menilainya lebih jujur daripada feodalisme sebelumnya. Nilai- nilai feodal tidak lebih dari selubung ideologis kenyataan bahwa masyarakat feodal adalah masyarakat berdasarkan penghisapan manusia atas manusia.

Apa kekhasan sistem ekonomi kapitalisme dibandingkan sistem produksi sebelumnya? Dari segi proses, kapitalisme adalah sistem ekonomi yang hanya mengakui satu hukum: hukum tawar menawar di pasar. Jadi, kapitalisme adalah ekonomi yang bebas: bebas dari pelbagai pembatasan oleh raja dan penguasa lain, bebas dari pembatasan-pembatasan produksi, bebas dari pembatasan tenaga kerja. Dari segi output, perbedaan kapitalisme dari sistem- sistem produksi lain adalah bahwa nilai yang ingin dihasilkan oleh para peserta pasar adalah nilai tukar dan bukan nilai pakai.

Pembentukan Kelas Proletariat

Ada 2 perkembangan yang khas bagi dinamika kapitalisme. Pertama, kecondongan untuk menyederhanakan susunan kelas- kelas sosial. Kedua, pembentukan proletariat sebagai kelas militan dan revolusioner. Hukum keras kapitalisme adalah persaingan. Demi persaingan, produktivitas produksi harus ditingkatkan terus menerus. Artinya, biaya produksi perlu ditekan serendah mungkin sehingga hasilnya dapat dijual semurah mungkin dan dengan demikian menang terhadap hasil produksi saingan. Maka dari itu, lama kelamaan semua bentuk usaha yang diarahkan secara tidak murni ke keuntungan akan kalah. Dan itu berarti bahwa hanya usaha- usaha besar yang dapat survive. Perusahaan- perusahaan kecil tidak dapat menyaingi efisiensi kerja menjadi produktivitas usaha- usaha besar. Lama- lama, semua bidang produksi maupun pelayanan

⁷ Franz Magnis –Suseno, *Pemikiran Karl Max dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revolusionisme*, h. 162

dijalankan secara kapitalistik. Apa yang semula dijalankan secara iseng dan sampingan, misal membuka biro perjalanan, akan dijalankan dengan semakin efisien dan itu hanya mungkin dilakukan oleh usaha- usaha besar. Maka usaha kecil akan dimakan oleh yang besar.

Tujuan perjuangan proletariat bukan lagi sekadar kenaikan upah, melainkan penghapusan hak milik kaum kapitalis atas alat- alat produksi. Ternyata, kapitalisme sendiri memproduksi kelas yang akan menghancurkannya, yaitu poretariat: “ Jadi, dengan perkembangan industri besar, dari bawah kaki borjuasi mereka berproduksi dan mencaplok produk- produknya. Borjuasi memproduksi menggali kuburannya sendiri. Keruntuhan dan kemenangan proletariat tak terelakkan”.⁸

Revolusi Sosialis

Pemerataan semua bentuk pemilikan menjadi pemilikan modal di satu pihak, pemerataan segala bentuk pekerjaan menjadi pekerjaan upahan di lain pihak, akhirnya menghasilkan keadaan dimana hanya tinggal 2 kelas saja yang saling berhadapan, yaitu kaum kapitalis dan proletariat. Tapi, 2 kelas itu tidak seimbang: kelas kapitalis adalah amat kecil karena kebanyakan kapitalis yang lebih lemah sudah hancur dalam persaingan tajam di pasar bebas dan tersapu ke dalam proletariat. Padahal, dalam tangan kelompok kecil orang itu berkumpullah seluruh modal raksasa yang telah tercipta dan terus bertambah. Sedangkan proletariat memuat hampir seluruh anggota masyarakat, tetapi mereka tidak memiliki apa- apa.

⁸ Franz Magnis –Suseno, *Pemikiran Karl Max dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revolusionisme*, h. 166.

Revolusi, pada mulanya akan bersifat politis: proletariat merebut kekuasaan negara dan mendirikan “kediktatoran proletariat”. Artinya, proletariat menggunakan kekuasaan negara untuk menindas kaum kapitalis untuk mencegah mereka memakai kekayaan dan fasilitas luas yang masih mereka kuasai untuk menggagalkan revolusi proletariat dan mengembalikan keadaan lama. Jadi, kediktatoran proletariat itu perlu, untuk mencegah segala kemungkinan sebuah revolusi balasan dari sisa- sisa kaum kapitalis. Setelah itu, hak milik atas tanah dan atas pabrik- pabrik serta alat- alat produksi lain dicabut dan dialihkan ke negara.

Masyarakat Komunis Masa Depan

Bagaimana bentuk masyarakat komunis, masyarakat tanpa kelas itu? Komunisme Marx tidak sama dengan sistem komunis yang dibangun oleh Lenin 50 tahun kemudian. Yang dimaksud Marx dengan komunisme, bukanlah sebuah kapitalisme negara, jadi dimana hak milik di administrsikan oleh negara. Karla Marx mengatakan bahwa hanya pada permulaan, sosialisasi berarti nasionalisasi. Jadi, bagwa negara mengambil alih hak milik pribadi. Tetapi, sesudah kaum kapitalis tidak merupakan ancaman lagi, negara kehilangan fungsinya dan menghilang. Maka pabrik dan tempat produksi lain akan diurus langsung oleh mereka yang bekerja disitu.

Ciri- ciri inti masyarakat komunis adalah penghapusan hak milik pribadi atas alat- alat produksi, penghapusan adanya kelas- kelas sosial, menghilngnya negara, penghapusan pembagian kerja. Kelas- kelas tidak perlu dihapus secara khusus sesudah kelas kapitalis ditiadakan, karena kapitalisme sendiri sudah menghapus semua kelas, sehingga hanya tinggal ploletariat. Itulah yang menjadi sebab revolusi sosialis tidak akan menghasilkan masyarakat dengan kelas atas dan kelas bawah lagi.

Penutup

Karl Marx adalah seorang keturunan Yahudi. Marx berpendapat bahwa masyarakat pada zamannya tidak beres, karena manusia terasing dari dirinya sendiri. Keterasingan itu berdasarkan hak milik pribadi atas alat- alat produksi. Dengan demikian, pembebasan manusia dari keterasingan, dari exploitation de l'homme par l'homme (penghisapan orang oleh orang), hanya dapat tercapai apabila hak milik pribadi dihapus. Keadaan tanpa hak milik pribadi itu yang disebut dengan sosialisme. Bagi Marx, seperti bagi semua penganut sosialisme, pembebasan manusia dari segala penindasan hanya dapat tercapai apabila sosialisme sudah didirikan.

Dasar klaim Marx ialah bahwa ia yakin sudah menemukan hukum objektif perkembangan sejarah. Dengan hukum objektif itulah Marx dapat menjelaskan mengapa sampai terjadi hak milik pribadi atas alat- alat produksi, dan bagaimana struktur kekuasaan dalam masyarakat dan faktor apa saja yang menentukan perubahannya. Hukum dasar perkembangan masyarakat adalah menentukan bentuk masyarakat dan pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Suseno, Franz Magnis. 1999. "Pemikiran Karl Max Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme." Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Fromm, Erich. 2004. "Konsep Manusia Menurut Marx." Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset